

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Domba adalah salah satu hewan yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia yang merupakan ternak ruminansia kecil yang sangat potensial untuk dikembangkan. Beternak domba sebagai salah satu sumber protein hewani, lebih banyak diminati oleh peternak karena pemeliharaannya yang relatif mudah. Sistem pemeliharaan domba masyarakat di Indonesia sebagian besar bersifat tradisional. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki populasi domba tertinggi di Indonesia, pada tahun 2016 memiliki populasi domba sebesar 1.370.878 ekor, tahun 2017 sebesar 1.362.062 ekor, tahun 2018 sebesar 1.374.742 ekor, tahun 2019 sebesar 1.382.418 ekor dan tahun 2020 sebesar 1.416.969 ekor (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020).

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang beradaptasi baik dengan lingkungan setempat, resisten terhadap berbagai penyakit serta dapat berkembangbiak sepanjang tahun. Domba lokal di Indonesia banyak dibudidayakan sebagai domba penghasil daging. Domba lokal adalah salah satu sumberdaya genetik ternak yang dapat dikembangkan untuk peningkatan dan perbaikan kualitas genetik bangsa domba di Indonesia dengan tetap menjaga kelestariannya (Sumantri dkk., 2007). Karakteristik dari domba lokal biasanya bertubuh relatif kecil, warna serta memiliki tanda-tanda yang bermacam-macam.

Domba Sapudi merupakan salah satu rumpun domba lokal Indonesia yang memiliki sebaran asli geografis di provinsi Jawa Timur, dan telah dipelihara secara turun temurun oleh masyarakat, mempunyai karakteristik warna tubuh dominan putih, kepala berwarna putih, garis muka agak cembung, tidak memiliki tanduk, memiliki ekor yang bervariasi dari bentuk segitiga sampai sigmoid, tebal, panjang dan lebar, meruncing pada bagian ujungnya, memiliki tempramen yang tenang dan tidak agresif (Kementerian Pertanian, 2012). Domba jantan memiliki kelebihan dibandingkan dengan domba betina, kemampuan domba jantan dalam mengkonsumsi pakan lebih tinggi yang diperoleh karena adanya hormon

testosteron yang dimiliki oleh ternak jantan sehingga dapat meningkatkan laju metabolisme di dalam tubuhnya. *Yearling* merupakan istilah pada domba berumur 1 sampai 2 tahun.

Potensi domba Sapudi dapat dioptimalkan melalui perbaikan mutu bibit, diantaranya dengan mengidentifikasi karakteristik fisik berupa sifat kuantitatif sehingga diperoleh bibit yang berkualitas. Pentingnya mengkarakterisasi sifat-sifat kuantitatif domba Sapudi *yearling* adalah langkah awal melestarikan ternak dan upaya untuk meningkatkan produktivitasnya meliputi pengukuran secara langsung pada domba dan dapat dilakukan dengan seleksi. Sifat-sifat kuantitatif pada domba Sapudi dapat diketahui dengan melakukan pengukuran langsung pada domba Sapudi. Pengukuran langsung pada permukaan tubuh domba meliputi pengukuran tinggi pundak, panjang badan, lingkar dada, lingkar skrotum dan penimbangan bobot badan sebagai sifat kuantitatif dapat memberikan gambaran eksterior seekor domba maupun digunakan sebagai seleksi. Penggunaan ukuran tubuh juga digunakan untuk menyeleksi domba yang memiliki kualitas baik karena dapat menentukan bobot badan dan yang baik kualitas dan kuantitasnya.

Unit Pelaksana Teknis Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (UPT PT dan HMT) Jember terdapat beberapa domba Sapudi jantan *yearling*. Fokus utama di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember dengan tupoksi pembibitan ternak, pembiakan, budidaya domba Sapudi untuk melestarikan domba Sapudi secara kontinu yang memiliki produktivitas tinggi sesuai dengan standar. Peningkatan populasi harus diiringi dengan peningkatan kualitas genetik yang dapat dilakukan dengan seleksi. Seleksi pada domba Sapudi di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember diantaranya dilakukan berdasarkan keragaman fenotipnya antara lain dengan mengidentifikasi sifat-sifat kuantitatifnya yang digunakan untuk penyediaan bibit pejantan baru menggantikan domba Sapudi yang hampir afkir, yang diperlukan untuk mempertahankan serta meningkatkan produktivitasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengukuran pada domba secara langsung untuk mempelajari sifat-sifat kuantitatif (tinggi pundak, panjang badan, lingkaran dada, lingkaran skrotum dan bobot badan) sebagai langkah awal untuk melestarikan ternak dan upaya untuk meningkatkan produktivitasnya. Pengukuran langsung pada permukaan tubuh domba sebagai sifat kuantitatif untuk mengetahui gambaran eksterior domba Sapudi dan dapat digunakan sebagai seleksi, oleh karena itu perlu dilakukan pembahasan tentang sifat-sifat kuantitatif domba Sapudi jantan *yearling* di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

## **1.3 Tujuan**

Studi ini bertujuan untuk mempelajari sifat-sifat kuantitatif yang meliputi tinggi pundak, panjang badan, lingkaran dada, lingkaran skrotum dan bobot badan domba Sapudi jantan *yearling* di UPT Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Jember.

## **1.4 Manfaat**

Studi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sifat-sifat kuantitatif domba Sapudi jantan *yearling* sehingga dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.